

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN DI KOTA PALEMBANG

Oleh

Betri¹

Dosen Tetap Yayasan Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Palembang

Email : betri_sirajuddin@gmail.com Telp/Hp : 081278-1656

Asep²

Alumni Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Palembang

Info Artikel :

Diterima 16 Sept 2016

Direview 30 Sept 2016

Disetujui 21 Nov 2016

ABSTRACT

Problem formulation in this study is are factors that affect (relevant factor, to be understood, power test, neutral, right time, power of appeals, and complete) partial and collectively. The goal influence factors relevant to know, can be understood, power test, neutral, right time, power of appeals, and the quality of complete financial statements on state-owned company in Palembang good partial nor collectively. This study included research type associative. in the state-owned company conducted in Palembang. Variables in this study is relevant, to be understood, power test, neutral, right time, power of appeals, and complete. data used data is a primary and secondary data. Techniques of data collection in this study using questionnaires and documentation techniques. analysis qualitative data was used. research shows that good partial nor collectively relevant factor, to be understood, power test, neutral, right time, power of appeals, and complete significantly impact on the quality of financial reports state-owned company in Palembang.

Keywords : relevant, can be understood, power test, neutral, right time, power of appeals, and complete

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan baik itu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) pasti membutuhkan modal baik itu modal yang berasal dari pihak *intern* maupun pihak *ekstern* yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan dan perusahaan dituntut untuk mencari laba seoptimal mungkin untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Perusahaan dalam mendapatkan modal membutuhkan kepercayaan baik pihak *intern* maupun pihak *ekstern*, untuk memperoleh kepercayaan perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang berkualitas andal sehingga pihak *intern* maupun pihak *ekstern* dengan laporan keuangan yang berkualitas percaya untuk melakukan kegiatan baik itu pengambilan keputusan, berinvestasi maupun kegiatan yang lain

Apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak berkualitas, maka perusahaan

akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan ekonomi, lembaga keuangan sulit dalam memberikan pinjaman, investor ragu dalam berinvestasi, sulit dalam memenuhi kewajiban membayar pajak kepada pemerintah dan tidak mendapatkan kepercayaan dari pihak *ekstern*.

Informasi yang berkualitas andal, jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta penyajian secara jujur apa yang harus disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:3)

Kualitas informasi akuntansi apabila dapat menyediakan informasi keuangan yang lengkap, cermat dan akurat sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang handal (Abdul, 2007:37).

Sehubungan dengan laporan keuangan yang dapat dikatakan memenuhi ketentuan atau kualitas laporan keuangan yaitu antara lain, relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding, dan lengkap. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus memenuhi standar yang telah ditetapkan untuk memperoleh kepercayaan baik pihak *intern* maupun pihak *ekstern* yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suherman dan Suryani, 2008) terdapat hubungan antara kualitas informasi akuntansi dengan kinerja. Bahwa dengan adanya penerapan kualitas informasi akuntansi dapat mendukung peningkatan penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran, yang dapat mewujudkan tujuan organisasi. Informasi akuntansi yang efektif haruslah

mengacu kepada standar yang ada yaitu karakteristik kualitas informasi akuntansi keuangan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi karakteristik relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dapat diperbandingkan (*comparability*), dan dapat dipahami (*understandability*).

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Indriani dan Khoiriyah, 2010) menjelaskan tidak adanya hubungan antara *relevansi* nilai, *konservatisme* dengan kualitas informasi akuntansi secara signifikan namun terdapat adanya hubungan antara ketepatan waktu dengan kualitas informasi akuntansi secara signifikan. Hal ini dikarenakan *relevansi* nilai berpengaruh kecil karena adanya krisis, sedangkan *konservatisme* berpengaruh negatif terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh *relevant*, *reliable*, *complete*, *timely* dan *understandable*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suherman dan Suryani, 2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas laporan keuangan dengan kinerja. Bahwa dengan adanya penerapan kualitas informasi akuntansi yang terdiri dari relevan, andal, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan mendukung peningkatan penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran, yang dapat mewujudkan tujuan organisasi. Penelitian (Indriani dan Khoiriyah, 2010) bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa tidak adanya hubungan antara *relevansi* nilai, *konservatisme* dengan kualitas informasi akuntansi secara signifikan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional, di samping badan usaha swasta dan koperasi. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BUMN, swasta dan koperasi melaksanakan peran saling mendukung berdasarkan demokrasi ekonomi.

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Faktor-faktor Yang Mempengaruhi (Faktor Relevan, Dapat dipahami, Daya uji, Netral, Tepat waktu, Daya banding, dan lengkap) secara simultan berpengaruh terhadap standar kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di kota Palembang? 2. Apakah Faktor-faktor Yang Mempengaruhi (Faktor Relevan, Dapat dipahami, Daya uji, Netral, Tepat waktu, Daya banding, dan lengkap) secara parsial berpengaruh terhadap standar kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di kota Palembang?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui apakah Faktor Relevan, Dapat dipahami, Daya uji, Netral, Tepat waktu, Daya banding, dan lengkap mempengaruhi standar kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di kota Palembang secara simultan. 2. Untuk mengetahui apakah Faktor Relevan, Dapat dipahami, Daya uji, Netral, Tepat waktu, Daya banding, dan lengkap mempengaruhi standar kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di kota Palembang secara parsial.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Laporan Keuangan

Informasi yang memiliki kualitas andal, jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir, 2010:5).

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan (Sofyan, 2009:105).

Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan sebagai berikut

1) Relevan

Relevan berarti memilih yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang relevan memberikan nilai prediktif yaitu informasi dapat membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil

- akhir dari kejadian yang lalu, sekarang dan masa depan dan umpan balik yaitu kualitas informasi yang memungkinkan pemakai dapat mengkonfirmasi ekspektasinya yang telah terjadi di masa lalu.
- 2) Dapat Dimengerti
Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya. Informasi yang disajikan jelas yaitu tidak mengandung arti yang menyesatkan dan menggunakan istilah yang mudah dipahami yaitu menggunakan istilah yang baku.
 - 3) Dapat Diuji
Hasil dari akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak internal maupun pihak independen yang akan menghasilkan pendapat yang sama mengenai hasil pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dilakukan.
 - 4) Netral
Informasi keuangan dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja atau tidak berpihak pada siapapun yaitu tidak memihak baik itu kepada pihak internal saja atau pihak eksternal saja.
 - 5) Tepat Waktu
Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat. Sesuai dengan periode akuntansi yaitu rentang waktu yang digunakan dalam laporan keuangan.
 - 6) Daya Banding
Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, untuk dapat dibandingkan perusahaan harus menggunakan prinsip akuntansi yang sama yaitu antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya harus menggunakan standar akuntansi yang sama dalam penyajian laporan keuangan.
 - 7) Lengkap
Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai. Perusahaan harus mencantumkan seluruh laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (Sofyan, 2007:123)
Karakteristik laporan keuangan:
 - 1) Relevan
Menambah pengetahuan atau menambah nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidak pastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi atau menegaskan/membenarkan ekspektasi semula.
 - 2) Dapat dipercaya
Bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi .
 - 3) Lengkap
Tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
 - 4) Tepat waktu
Disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.
 - 5) Mudah dipahami
Yakni disajikan dalam format yang mudah dimengerti
 - 6) Dapat diuji kebenarannya
Memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen (Krisniasji, 2010:15).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2009:2)

Laporan Keuangan yang dibuat perusahaan sangat bermanfaat bagi *stakeholder*. *Stakeholder* perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Tujuan laporan keuangan yaitu :

- a. Sebagai bahasa bisnis yang mudah dimengerti oleh semua pihak.
- b. Menunjukkan logika hubungan timbal-balik antara pos-pos dalam laporan keuangan (Sukardi dan Kurniawan, 2010: 187).

Manfaat Laporan Keuangan

Selain tujuan laporan keuangan, laporan keuangan juga memiliki beberapa manfaat. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan manfaat antara lain dalam :

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Keputusan pemberian kredit
- c. Penilaian aliran kas
- d. Penilaian sumber ekonomi
- e. Melakukan klaim terhadap sumber dana

- f. Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
- g. Menganalisis penggunaan dana (Martono dan Agus, 2010:52).
Kemudian manfaat laporan keuangan adalah :
 - a. Bagi Manajemen Sebagi dasar untuk memberi kompensasi.
 - b. Bagi Pemilik Perusahaan Sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.
 - c. Bagi Supplier Untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.
 - d. Bagi Bank Sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai cukup working capital (Sukardi dan Kurniawan, 2010:187).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

- a. Pengaruh karakteristik laporan keuangan (Relevan) terhadap kualitas laporan keuangan. Informasi yang relevan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu (IAI, 2015:5).
- b. Pengaruh karakteristik laporan keuangan (Dapat Dimengerti) terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dapat dimengerti mempengaruhi kualitas informasi. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dengan lapOran

- tersebut bisa melakukan kebijakan ekonomi (IAI, 2015:5).
- c. Pengaruh karakteristik laporan keuangan (Dapat Diuji) terhadap kualitas laporan keuangan. laporan yang dapat diuji oleh pihak auditor independen mempunyai peran besar terhadap kualitas laporan keuangan karena dengan opini yang diberikan oleh auditor, bisa memberikan gambaran terhadap laporan keuangan yang diuji (Sofyan, 2011: 132).
- d. Pengaruh karakteristik laporan keuangan (Netral) terhadap kualitas laporan keuangan. Informasi yang netral mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena informasi harus diarahkan kepada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan satu atau beberapa pihak sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan (IAI, 2015:7).
- e. Pengaruh karakteristik laporan keuangan (Dapat Dibandingkan) terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dapat dibandingkan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan membandingkan laporan keuangan baik antar periode maupun antar perusahaan dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten (IAI, 2015:7).
- f. Pengaruh karakteristik laporan keuangan (Tepat Waktu) terhadap kualitas laporan keuangan. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui sehingga mengurangi keandalan informasi (sofyan, 2011: 134).
- g. Pengaruh karakteristik laporan keuangan (Lengkap) terhadap kualitas laporan keuangan. Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi jadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak dapat sempurna ditinjau dari segi relevansi (Sofyan, 2011:133).

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi standar kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di kota Palembang.

Sasaran populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara di kota Palembang. Seluruh populasi akan diteliti dengan sasaran responden manajer puncak (*Top Manager*) dan divisi-divisi yang berhubungan seperti divisi keuangan.

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data primer dan . Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan *likert*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara dan kuesioner. Wawancara merupakan pertanyaan yang langsung ditujukan kepada responden. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang dilakukan dengan menyebar kepada pihak BUMN di kota Palembang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari kuesioner, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat. Dengan kata lain, analisis kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas), dan uji hipotesis terdiri dari uji hipotesis secara bersama (uji F) dan uji secara sendiri/parsial (uji t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang didistribusikan ke masing-masing perusahaan sebanyak 4 rangkap kuesioner sehingga jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 68 kuesioner. Selama proses pengumpulan kuesioner, terdapat 36 kuesioner yang tidak kembali (tidak mendapat respon) sehingga kuesioner yang terkumpul adalah 32 kuesioner.

Kuesioner yang harus diisi oleh responden sebanyak 28 pertanyaan yang terdiri dari 8 variabel, yaitu variabel (X_1) Relevan terdiri dari 3 pertanyaan, variabel (X_2) Dapat Dipahami terdiri dari 3 pertanyaan, variabel (X_3) Daya Uji terdiri dari 3 pertanyaan, variabel (X_4) Netral terdiri dari 3 pertanyaan, variabel (X_5) Tepat Waktu terdiri dari 3 pertanyaan, variabel (X_6) Daya Banding terdiri dari 3 pertanyaan, variabel (X_7) Lengkap terdiri dari 3 pertanyaan dan variabel (Y) Kualitas Laporan Keuangan terdiri dari 7 pertanyaan. Tujuan diberikannya pertanyaan tersebut adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Analisis deskriptif

a. Relevan (X_1)

pertanyaan pertama dengan indikator nilai prediktif yaitu laporan keuangan yang disajikan membantu pemakai memprediksi kejadian masa sekarang dan masa depan. 46,9% atau 15 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan yang disajikan sangat membantu dalam memprediksi keadaan sekarang dan masa depan. 53,1% atau 17 responden menjawab setuju karena laporan keuangan yang disajikan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk memprediksi keadaan baik sekarang maupun masa depan yang akan digunakan dalam membuat keputusan ekonomi.

pertanyaan kedua dengan indikator nilai prediktif yaitu laporan keuangan yang disajikan membantu memprediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu. 56,2% atau 18 responden menjawab setuju karena laporan keuangan dapat mengevaluasi keadaan masa lalu dan membuat prediksi mengenai hasil dari kejadian masa lalu. 43,8% atau 14 responden menjawab sangat

setuju karena laporan keuangan memberikan gambaran secara jelas mengenai keadaan masa lalu yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

pertanyaan ketiga dengan indikator umpan balik yaitu laporan keuangan yang disajikan memungkinkan pemakai mengkonfirmasi eksfektasikan yang telah terjadi dimasa lampau. 56,2% atau 18 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan yang disajikan sangat memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk konfirmasi eksfektasinya yang telah terjadi dimasa lalu. 54,5% atau 11 responden menjawab setuju karena laporan keuangan yang disajikan bisa saja di konfirmasi eksfektasi pengguna laporan keuangan dengan masa lampau. 9,4% atau 3 responden menjawab ragu-ragu karena eskfektasi yang diberikan bisa saja tidak sesuai dengan yang telah terjadi.

b. Dapat Dipahami (X2)

pertanyaan ke empat dengan indikator istilah yang jelas yaitu laporan keuangan tidak mengandung arti yang menyesatkan. 37,5% atau 12 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan yang disajikan sudah disertai dengan penjelasan yang rinci. 62,5% atau 20 responden menjawab setuju karena istilah yang digunakan tidak mengandung arti yang menyesatkan.

pertanyaan kelima dengan indikator istilah yang mudah dipahami yaitu laporan keuangan yang disajikan sudah menggunakan istilah yang baku. 43,8% atau 14 responden menjawab sangat setuju karena istilah yang terdapat dalam laporan keuangan sudah jelas. 56,2% atau 18 responden menjawab setuju karena laporan keuangan sudah menggunakan

istilah yang baku sehingga tidak membingungkan pengguna laporan keuangan.

pertanyaan keenam dengan indikator istilah yang mudah dipahami yaitu kemudahan istilah dalam standar akuntansi keuangan untuk dimengerti. 43,8% atau 14 responden menjawab sangat tidak setuju karena istilah dalam laporan keuangan yang disajikan sudah berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. 56,2% atau 18 responden menjawab tidak setuju karena sudah sesuai standar yang berlaku dan istilahnya mudah dipahami.

c. Daya Uji (X3)

pertanyaan ketujuh dengan indikator menghasilkan pendapat yang sama yaitu laporan keuangan yang diperiksa akan menghasilkan pendapat yang sama. 37,5% atau 12 responden menjawab sangat tidak setuju karena laporan yang dihasilkan dapat diperiksa baik pihak internal maupun pihak eskternal. 62,5% atau 20responden menjawab tidak setuju karena laporan keuangan harus juga diperiksa oleh pihak eksternal untuk mendapatkan kepercayaan mengenai laporan keunagan yang disajikan.

pertanyaankedelapan dengan indikator menghasilkan pendapat yang sama yaitu dengan pendapat yang sama maka laporan keuangan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. 40,6% atau 13 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan sudah jelas dapat diperiksa auditor independen.59,4% atau 19 responden menjawab setuju karena laporan keuangan sudah lengkap dan jelas sehingga bisa diperiksa oleh pihak independen.

pertanyaan kesembilan dengan indikator menghasilkan pendapat yang samayaitu laporan keuangan yang diperiksa dengan menghasilkan pendapat yang sama membuktikan bahwa laporan

keuangan dapat diuji. 28,1% atau 9 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan yang diperiksa menghasilkan pendapat yang sama. 71,9% atau 23 responden menjawab setuju karena telah dilakukan pemeriksaan oleh beberapa auditor menghasilkan pendapat yang sama.

d. Netral (X4)

pertanyaan ke sepuluh dengan indikator tidak berpihak pada siapapun yaitu laporan keuangan diperuntukan kepentingan umum bukan pihak tertentu. 53,1% atau 17 responden menjawab tidak setuju karena laporan keuangan yang disajikan tidak berpihak kepada kebutuhan tertentu. 46,9% atau 15 responden menjawab sangat tidak setuju karena laporan keuangan sudah netral.

pertanyaan ke sebelas dengan indikator netral yaitu dalam penyajian laporan keuangan, laporan tidak berpihak kepada pihak luar. 6,2% atau 2 responden menjawab ragu-ragu karena pihak luar tidak bisa dikendalikan sehingga tidak menjamin kenetralan laporan keuangan. 46,9% atau 15 responden menjawab tidak setuju karena laporan keuangan disajikan tidak dipengaruhi pihak luar. 46,9% atau 15 responden menjawab sangat tidak setuju karena laporan keuangan yang disajikan tidak dipengaruhi oleh pihak luar yang akan mengambil keuntungan dari laporan keuangan yang disajikan.

pertanyaan ke dua belas dengan indikator netral yaitu laporan keuangan yang disajikan dibutuhkan oleh semua pihak pengguna. 37,5% atau 12 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan yang disajikan sudah netral. 62,5% atau 20 responden menjawab setuju karena laporan keuangan disajikan untuk semua pihak bukan untuk pihak tertentu.

e. Tepat waktu (X5)

pertanyaan ke tiga belas dengan indikator sesuai dengan periode akuntansi yaitu rentan waktu yang digunakan dalam pelaporan keuangan. 40,6% atau 13 responden menjawab sangat tidak setuju karena laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan periode akuntansi baik perbulan, triwulan ataupun pertahun. 59,4% atau 19 responden menjawab setuju karena laporan keuangan yang disajikan tidak pernah melebihi periode akuntansi.

pertanyaan ke empat belas dengan indikator sesuai dengan periode akuntansi yaitu penyajian laporan keuangan yang tepat waktu. 31,2% atau 10 responden menjawab sangat tidak setuju karena laporan keuangan yang disajikan selalu tepat waktu. 68,8% atau 22 responden menjawab tidak setuju karena tidak ada pihak yang menghambat dalam penyajian laporan

pertanyaan ke lima belas dengan indikator sesuai dengan periode akuntansi yaitu pengungkapan informasi yang menghambat ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. 31,2% atau 10 responden menjawab sangat tidak setuju karena tidak ada pihak yang mengambil keuntungan dari laporan keuangan yang bisa menyebabkan penyajian laporan keuangan tidak tepat waktu. 68,8% atau 22 responden menjawab tidak setuju karena informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan sudah lengkap sehingga bisa disajikan tepat waktu.

f. Daya Banding (X6)

pertanyaan ke enam belas dengan indikator prinsip akuntansi yang berlaku sama yaitu kesamaan laporan keuangan yang dihasilkan. 34,4 % atau 11 responden menjawab sangat tidak setuju karena setiap tahun laporan keuangan yang dihasilkan selalu berbeda. 65,6% atau 21 responden menjawab setuju

karena jenis laporan keuangan yang dibuat setiap tahun sama.

pertanyaan ketujuh belas dengan indikator prinsip akuntansi yang berlaku sama yaitu sama-sama menggunakan standar akuntansi yang berlaku. 12,5% atau 4 responden menjawab sangat tidak setuju karena standar akuntansi yang digunakan setiap tahun selalu sama. 87,5% atau 28 responden menjawab tidak setuju karena standar akuntansi yang digunakan sesuai dengan standar yang berlaku.

pertanyaan ke delapan belas dengan indikator prinsip akuntansi yang berlaku sama yaitu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sama sesuai dengan standar yang berlaku. 43,8% atau 14 responden menjawab sangat tidak setuju karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sama yaitu menjelaskan keadaan perusahaan. 56,2% atau 18 responden menjawab tidak setuju karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak mengandung arti yang tidak jelas karena penyajian sesuai dengan standar yang berlaku.

g. Lengkap (X7)

pertanyaan ke Sembilan belas dengan indikator seluruh laporan keuangan dicantumkan yaitu semua transaksi telah dimasukkan didalam laporan keuangan. 46,9% atau 15 responden menjawab sangat setuju karena setiap transaksi sudah dicatat dan dimasukkan di dalam laporan keuangan. 53,1% atau 17 responden menjawab setuju karena transaksi sudah dicantumkan secara rinci di dalam laporan keuangan.

pertanyaan ke dua puluh dengan indikator seluruh laporan keuangan sudah dicantumkan yaitu laporan keuangan terdiri dari laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, arus kas dan catatan atas laporan

keuangan. 6,2% atau 2 responden menjawab ragu-ragu karena apakah laporan keuangan sudah lengkap atau tidak. 68,8% atau 22 responden menjawab tidak setuju karena laporan keuangan yang dihasilkan lengkap terdiri dari lima jenis laporan keuangan. 25% atau 8 responden menjawab sangat tidak setuju karena laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya menyajikan laba rugi, neraca dan perubahan ekuitas saja tetapi ada arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

pertanyaan ke dua puluh satu dengan indikator seluruh laporan keuangan dicantumkan yaitu dapat menggambarkan keadaan perusahaan. 62,5% atau 20 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan yang dihasilkan sudah secara jelas menggambarkan keadaan perusahaan. 37,5% atau 12 responden menjawab setuju karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan.

h. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

pertanyaan pertama dengan indikator penyajian secara jujur yaitu kewajaran dalam penyajian laporan keuangan. 65,6% atau 21 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan transaksi yang terjadi. 34,4% atau 11 responden menjawab setuju karena semua transaksi yang terjadi sudah dimasukkan di dalam laporan keuangan.

pertanyaan ke dua dengan indikator penyajian secara jujur yaitu kejelasan laporan keuangan untuk dipahami. 34,4% atau 11 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan sudah sangat jelas. 65,6% atau 21 responden menjawab setuju karena informasi di dalam laporan keuangan sudah dapat dipahami.

pertanyaan ke tiga dengan indikator penyajian secara jujur yaitu informasi transaksi yang terjadi sesuai dengan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan. 12,5% atau 4 responden menjawab sangat tidak setuju karena tidak terdapat perbedaan antara informasi transaksi dengan informasi di dalam laporan keuangan. 50% atau 16 responden menjawab tidak setuju karena informasi di dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan informasi transaksi yang terjadi. 9,4% atau 3 responden menjawab ragu-ragu karena bisa saja terjadi selisih antara informasi transaksi yang terjadi dengan informasi dalam laporan keuangan. 25% atau 8 responden menjawab setuju karena bisa saja terjadi perbedaan karena ada transaksi yang tidak tercantum di dalam laporan keuangan. 3,1% atau 1 responden menjawab sangat setuju karena memang memungkinkan bisa terjadi perbedaan bisa disebabkan karena kesalahan pencatatan atau kesalahan lainnya.

pertanyaan ke empat dengan indikator penyajian secara jujur yaitu laporan keuangan disajikan secara wajar. 59,4% atau 19 responden menjawab sangat setuju karena informasi laporan keuangan sudah disajikan secara wajar. 40,6% atau 13 responden menjawab setuju karena laporan keuangan sudah disajikan berdasarkan nominal transaksi yang terjadi.

pertanyaan ke lima dengan indikator bebas dari kesalahan materialitas yaitu informasi laporan keuangan membantu pengambilan keputusan. 46,9% atau 15 responden menjawab sangat setuju karena informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan manajer untuk pengambilan keputusan. 53,1% atau 17 responden menjawab setuju Karena laporan

keuangan sangat membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi.

pertanyaan ke enam dengan indikator bebas dari kesalahan material yaitu pengujian data yang dilakukan oleh pihak terkait mengenai kesalahan materialitas. 31,3% atau 10 responden menjawab sangat tidak setuju karena data dalam laporan keuangan sudah sama dengan transaksi yang terjadi. 62,5% atau 20 responden menjawab tidak setuju karena data didalam transaksi sudah dicantumkan sehingga tidak terdapat perbedaan data. 6,2% atau 2 responden menjawab ragu karena tidak mengetahui secara pasti pengujian yang dilakukan oleh pihak terkait tersebut.

pertanyaan ke tujuh dengan indikator bebas dari kesalahan materil yaitu kesalahan yang mempengaruhi pemimpin dalam pengambilan keputusan. 78,1% atau 25 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan sudah bebas dari kesalahan material. 21,9% atau 7 responden menjawab setuju karena laporan keuangan sudah disajikan secara benar.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pernyataan atau pertanyaan dari variabel (X_1) Relevan, (X_2) Dapat Dipahami, (X_3) Daya Uji, (X_4) Netral, (X_5) Tepat Waktu, (X_6) Daya Banding, (X_7) Lengkap, dan (Y) Kualitas Laporan Keuangan didapatkan hasil butir pernyataan maupun pertanyaan setiap variabel bebas maupun variabel terikat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka berdasarkan hasil tersebut semua pernyataan maupun pertanyaan dari masing-masing variabel bebas maupun variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabelitas, nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari *r* tabel (product moment) oleh karena itu, seluruh pernyataan dan pertanyaan dari masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabelitas, maka dapat dipastikan semua pertanyaan lolos dalam uji validitas dan uji reliabelitas. kemudian baru dapat digunakan sebagai data, yang akan diolah untuk melakukan analisis pada tahap berikutnya.

Uji Normalitas Data

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS dihasilkan grafik *normal p-plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis-garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, maka grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS dihasilkan nilai DW adalah 0,988 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model dalam penelitian ini.

Uji Multikolonieritas

Hasil output *coefficient*, menggambarkan nilai VIF masing-masing variabel X_1 sebesar 1,457, X_2 sebesar 1,274, X_3 sebesar 1,528, X_4 sebesar 1229, X_5 sebesar 1,216, X_6 sebesar 1,313 dan X_7 sebesar 1,497 tidak ada yang mencapai 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi persoalan multikolonieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Sebuah parameter dalam suatu penelitian bersifat BLUE, maka parameter tersebut harus

memiliki varians yang konsisten. Jika varians tidak konsisten maka dapat disimpulkan bahwa suatu parameter memiliki gejala heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat R^2 yang sangat kecil dari uji *t* dan uji *f* yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Hasil regresi berganda yang peneliti lakukan dalam variabel relevan X_1 , dapat dipahami X_2 , daya uji X_3 , netral X_4 , tepat waktu X_5 , daya banding X_6 , dan lengkap X_7 berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Nilai Y =

$$0,855 + 0,609 + 0,492 + 0,320 + 0,334 + 0,646 + 0,357 + 0,822$$

Dari persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa:

- 1) Pengaruh Relevan (X_1) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Nilai koefisien regresi relevan X_1 terhadap kualitas laporan keuangan Y adalah sebesar 0,609 (60,9%), berarti relevan X_1 mempunyai hubungan terhadap kualitas laporan keuangan Y sebesar 60,9%, artinya jika ada peningkatan relevan X_1 sebesar 100% maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 60,9%, begitu juga sebaliknya jika penurunan relevan X_1 sebesar 100% maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 60,9%. Jadi relevan berhubungan positif secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini diperjelas bahwa

semakin relevan dalam penerapan laporan keuangan maka akan semakin berkualitas juga laporan keuangan yang dihasilkan.

2) Pengaruh Dapat Dipahami (X_2) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Nilai koefisien regresi relevan X_1 terhadap kualitas laporan keuangan Y adalah sebesar 0,492 (49,2%), berarti dapat dipahami X_2 mempunyai hubungan terhadap kualitas laporan keuangan Y sebesar 49,2%, artinya jika ada peningkatan untuk dapat dipahami X_2 sebesar 100% maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 49,2%, begitu juga sebaliknya jika penurunan untuk dapat dipahami X_1 sebesar 100% maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 49,2%. Jadi dapat dipahami berhubungan positif secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini diperjelas bahwa semakin laporan keuangan dapat dipahami maka akan semakin berkualitas juga laporan keuangan yang dihasilkan.

3) Pengaruh Daya Uji (X_3) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Nilai koefisien regresi daya uji X_3 terhadap kualitas laporan keuangan Y adalah sebesar 0,320 (32%), berarti daya uji X_3 mempunyai hubungan terhadap kualitas laporan keuangan Y sebesar 32%, artinya jika ada peningkatan daya uji X_3 sebesar 100% maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 32%, begitu juga sebaliknya jika penurunan daya uji X_3 sebesar 100% maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 32%. Jadi daya uji berhubungan positif secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini diperjelas bahwa semakin laporan keuangan dapat di uji maka akan semakin berkualitas juga laporan keuangan yang dihasilkan.

4) Pengaruh Netral (X_4) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Nilai koefisien regresi netral X_4 terhadap kualitas laporan keuangan Y adalah sebesar 0,334 (33,4%), berarti netral X_4 mempunyai hubungan terhadap kualitas laporan keuangan Y sebesar 33,4%, artinya jika ada peningkatan netral X_4 sebesar 100% maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 33,4%, begitu juga sebaliknya jika penurunan netral X_4 sebesar 100% maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 33,4%. Jadi relevan berhubungan positif secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini diperjelas bahwa semakin netral laporan keuangan maka akan semakin berkualitas juga laporan keuangan yang dihasilkan.

5) Pengaruh Tepat waktu (X_5) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Nilai koefisien regresi tepat waktu X_5 terhadap kualitas laporan keuangan Y adalah sebesar 0,648 (64,8%), berarti tepat waktu X_5 mempunyai hubungan terhadap kualitas laporan keuangan Y sebesar 64,8%, artinya jika ada peningkatan tepat waktu X_5 sebesar 100% maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 64,8%, begitu juga sebaliknya jika penurunan tepat waktu X_5 sebesar 100% maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 37%. Jadi tepat waktu berhubungan positif secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini diperjelas bahwa semakin tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan maka akan semakin berkualitas juga laporan keuangan yang dihasilkan.

6) Pengaruh Daya Banding (X_6) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Nilai koefisien regresi daya banding X_6 terhadap kualitas laporan keuangan Y adalah sebesar 0,357

(35,7%), berarti daya banding X_6 mempunyai hubungan terhadap kualitas laporan keuangan Y sebesar 35,7%, artinya jika ada peningkatan daya banding X_6 sebesar 100% maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 35,7%, begitu juga sebaliknya jika penurunan daya banding X_6 sebesar 100% maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 35,7%. Jadi daya banding berhubungan positif secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini diperjelas bahwa semakin laporan keuangan dapat dibandingkan maka akan semakin berkualitas juga laporan keuangan yang dihasilkan.

7) Pengaruh lengkap (X_7) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Nilai koefisien regresi lengkap X_7 terhadap kualitas laporan keuangan Y adalah sebesar 0,822 (82,2%), berarti lengkap X_7 mempunyai hubungan terhadap kualitas laporan keuangan Y sebesar 82,2%, artinya jika ada peningkatan lengkap X_7 sebesar 100% maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 82,2%, begitu juga sebaliknya jika penurunan lengkap X_7 sebesar 100% maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan Y sebesar 82,2%. Jadi lengkap berhubungan positif secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini diperjelas bahwa semakin lengkap laporan keuangan maka akan semakin berkualitas juga laporan keuangan yang dihasilkan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis secara simultan

Untuk menjawab permasalahan yaitu bagaimana relevan X_1 , dapat dipahami X_2 , daya uji X_3 , netral X_4 , tepat waktu X_5 , daya banding X_6 , dan lengkap X_7 berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan, maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji f

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 12,569 sedangkan nilai F_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta df pembilang $k-1=7$ dan df penyebut $= n-k-1=32-7-1=24$ adalah sebesar 2,42 dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,516 > 2,42$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain relevan, dapat dipahami, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding, dan lengkap berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan. Dari hasil uji F juga diketahui bahwa nilai signifikan (sig) yang muncul adalah 0,000 yang berarti $sig < \alpha$ ($0,002 \leq 0,05$). Untuk hasil menjelaskan hasil uji hipotesis tentanag pengaruh relevan, dapat dipahami, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding dan lengkap terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji hipotesis secara parsial

a) Pengaruh Relevan (X_1) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk Mengetahui relevan X_1 adalah sebesar 2,340, sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% $df=n-k-1=32-7-1=24$ adalah sebesar 2,06390 jadi dapat disimpulkan bahwa $H_{02.1}$ ditolak sedangkan $H_{a2.1}$ diterima. Nilai t_{hitung} (2,340) $> t_{tabel}$ (2,06390). Hasil uji hipotesis individu relevan (X_1) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). hal ini menggambarkan dengan diterimanya $H_{a2.1}$ dan ditolaknya $H_{02.1}$ secara signifikan X_1 sebesar 0,019 karena nilai T sig $< 0,05$ dapat disimpulkan relevan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

b) Pengaruh Dapat Dipahami (X_2) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk Mengetahui dapat dipahami X_2 adalah sebesar 2,991, sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% $df=n-k-1=32-7-1=24$ adalah sebesar 2,06390 jadi dapat disimpulkan bahwa $H_{02,2}$ ditolak sedangkan $H_{a2,2}$ diterima. Nilai t_{hitung} (2,991) $> t_{tabel}$ (2,06390). Hasil uji hipotesis individu dapat dipahami (X_2) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). hal ini menggambarkan dengan diterimanya $H_{a2,2}$ dan ditolaknya $H_{02,2}$ secara signifikan X_2 sebesar 0,033 karena nilai T sig $< 0,05$ dapat disimpulkan dapat dipahami berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

c) Pengaruh Daya uji (X_3) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk Mengetahui dapat dipahami X_2 adalah sebesar 2,613, sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% $df=n-k-1=32-7-1=24$ adalah sebesar 2,06390 jadi dapat disimpulkan bahwa $H_{02,3}$ ditolak sedangkan $H_{a2,3}$ diterima. Nilai t_{hitung} (2,613) $> t_{tabel}$ (2,06390). Hasil uji hipotesis individu daya uji (X_3) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). hal ini menggambarkan dengan diterimanya $H_{a2,3}$ dan ditolaknya $H_{02,3}$ secara signifikan X_3 sebesar 0,041 karena nilai T sig $< 0,05$ dapat disimpulkan daya uji berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

d) Pengaruh Netral (X_4) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk Mengetahui netral X_4 adalah

sebesar 2,739, sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% $df=n-k-1=32-7-1=24$ adalah sebesar 2,06390 jadi dapat disimpulkan bahwa $H_{02,4}$ ditolak sedangkan $H_{a2,4}$ diterima. Nilai t_{hitung} (2,739) $> t_{tabel}$ (2,06390). Hasil uji hipotesis individu daya uji (X_3) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). hal ini menggambarkan dengan diterimanya $H_{a2,4}$ dan ditolaknya $H_{02,4}$ secara signifikan X_4 sebesar 0,043 karena nilai T sig $< 0,05$ dapat disimpulkan netral berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

e) Pengaruh Tepat Waktu (X_5) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk Mengetahui tepat waktu X_5 adalah sebesar 3,292 sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% $df=n-k-1=32-7-1=24$ adalah sebesar 2,06390 jadi dapat disimpulkan bahwa $H_{02,5}$ ditolak sedangkan $H_{a2,5}$ diterima. Nilai t_{hitung} (3,292) $> t_{tabel}$ (2,06390). Hasil uji hipotesis individu tepat waktu (X_5) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). hal ini menggambarkan dengan diterimanya $H_{a2,5}$ dan ditolaknya $H_{02,5}$ secara signifikan X_5 sebesar 0,021 karena nilai T sig $< 0,05$ dapat disimpulkan tepat waktu berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

f) Pengaruh Daya Banding (X_5) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk Mengetahui daya banding X_6 adalah sebesar 2,101, sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% $df=n-k-1=32-7-1=24$ adalah sebesar 2,06390 jadi dapat disimpulkan bahwa $H_{02,6}$ ditolak sedangkan $H_{a2,6}$ diterima. Nilai t_{hitung}

(2,101) > t_{tabel} (2,06390). Hasil uji hipotesis individu daya banding (X_6) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). hal ini menggambarkan dengan diterimanya $H_{a2,6}$ dan ditolaknya $H_{02,6}$ secara signifikan X_6 sebesar 0,018 karena nilai $T \text{ sig} < 0,05$ dapat disimpulkan daya banding berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

g) Pengaruh lengkap (X_7) Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk Mengetahui daya banding X_6 adalah sebesar 3,534, sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% $df=n-k-1=32-7-1=24$ adalah sebesar 2,06390 jadi dapat disimpulkan bahwa $H_{02,7}$ ditolak sedangkan $H_{a2,7}$ diterima. Nilai t_{hitung} (3,534) > t_{tabel} (2,06390). Hasil uji hipotesis individu lengkap (X_7) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). hal ini menggambarkan dengan diterimanya $H_{a2,7}$ dan ditolaknya $H_{02,7}$ secara signifikan X_7 sebesar 0,014 karena nilai $T \text{ sig} < 0,05$ dapat disimpulkan daya banding berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

Simpulan dan Saran

Dari pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor relevan, dapat dipahami, daya uji, netral, tepat waktu daya banding dan lengkap secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Faktor relevan, dapat dipahami, daya uji, netral, tepat waktu daya banding dan lengkap secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2007, *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Abdul Hamid. 2010. "Panduan Penulisan Skripsi : Cetak 1. Jakarta : FEIS UIN Press.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Bandung : Alfabeta
- Sukardi, David., Kurniawan., 2010. *Manajemen Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta: Liberty.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE
- Sofyan S Harahap. (2007a). *Teori Akuntansi*, Edisi 9, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sofyan S Harahap. (2011b). *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sukardi, David dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham (Edisi 1)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung.